



Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Berkelanjutan Periode 2019-2023

Made Verry Martin¹

¹Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia
email correspondence: verriymartin20@gmail.com

Martin, M, V. (2025). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Berkelanjutan Periode 2019-2023. Warmadewa Economic Development Journal, 8(1), 23-. Doi: <https://doi.org/10.22225/wedj.8.1.2025.23-37>

Abstract. Sustainable economic growth is maintaining the rate of economic growth that aims to meet current needs and achieve community welfare without compromising the ability of future generations. The uneven realization of investment in both FDI and DDI in 34 provinces in Indonesia, economic inequality, unequal access to social services, and lack of community participation are obstacles that must be overcome in achieving sustainable economic growth. This study aims to analyze the effect of FDI, DDI, and HDI on sustainable economic growth in 34 provinces in Indonesia in 2019-2023. The data analysis technique used in this study is Panel Data Regression Analysis with the help of the Eviews version 13 program. The results of this study indicate that both FDI, DDI, and HDI have a significant positive effect on the economic growth of 34 provinces in Indonesia. The government seeks to increase investment and welfare by creating a conducive investment climate, economic stability, and security, as well as improving infrastructure and technology in maximizing economic productivity.

Keywords: FDI; DDI; HDI; sustainable economic growth.

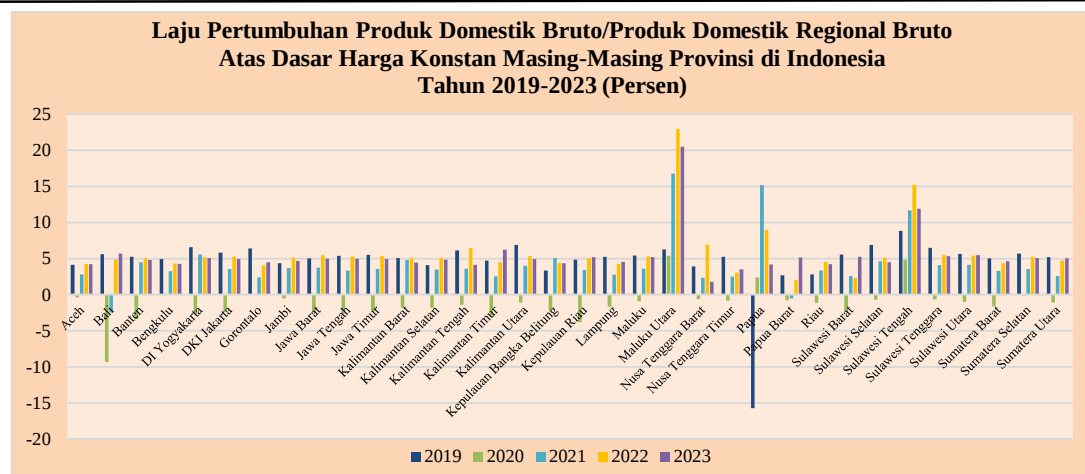
Abstrak. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Tidak meratanya realisasi investasi baik PMA ataupun PMDN pada 34 provinsi di Indonesia, kesenjangan ekonomi, ketidakmerataan akses terhadap layanan sosial, dan kurangnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Data Panel dengan bantuan program Eviews versi 13. Hasil penelitian ini menunjukkan baik PMA, PMDN, dan IPM sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 provinsi di Indonesia. Pemerintah berupaya meningkatkan investasi dan kesejahteraan dengan menciptakan iklim investasi kondusif, stabilitas ekonomi, dan keamanan, serta meningkatkan infrastruktur dan teknologi dalam memaksimalkan produktivitas ekonomi.

Kata Kunci: PMA; PMDN; IPM; pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

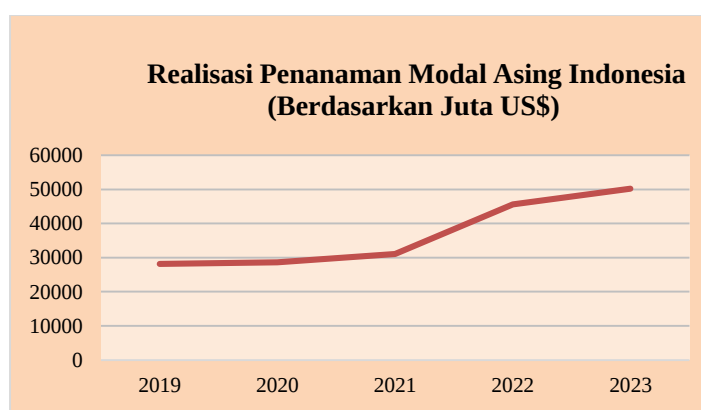
Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian di kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi di seluruh dunia. Tantangan perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan penipisan sumber daya alam menuntut pendekatan baru terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Integrasi antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Sachs, 2015). Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menekankan proses pembangunan sektor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi di masa depan, yang meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita yang berlangsung dalam jangka panjang dan percepatan pertumbuhan ekonomi. (Hasan & Azis, 2018). Dengan agenda 2030 dan *Sustainable Development Goals* (SDGs), negara-negara termasuk Indonesia telah berkomitmen pada target yang dikenal sebagai lima P yaitu *Prosperity, People, Planet, Peace, and Partnership*. Sustainable Development Goals (SDGs) bertumpu pada tiga pilar yaitu pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan bertumpu pada 17 *Goals* yang diurai dalam 169 target-sasaran dan 241 indikator yang saling mempengaruhi (United Nations, 2015). Singkatnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dengan berfokus pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diindikasikan dengan angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan komposisi pengeluaran penduduk (pengeluaran perkapita) yang semuanya terkategori dalam suatu indeks, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Ferawati, 2018). Investasi baik PMA ataupun PMDN juga merupakan dua komponen utama dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi teknologi (Fikri, 2024).

Mahembe & Odhiambo (2014) menyatakan investasi domestik merangsang penciptaan lapangan kerja, meningkatkan produksi dan produktivitas, dan mendorong inovasi sehingga dapat meningkatkan kondisi kehidupan warga negara dan mengurangi kemiskinan. Rismawan, Haryanto, & Handoyo (2021); Li & Tanna (2019) menyatakan realisasi PMA harus dilakukan secara merata dan stabil, karena realisasi yang fluktuatif akan mengurangi manfaat yang diterima sekaligus mengurangi partisipasinya dalam pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh optimal pada level *human capital* yang tinggi. Yedder, Weriemmi, & Bakari (2023); Primandari, Muhariah, & Mayasari (2023) menyatakan investasi domestik atau PMDN dapat menciptakan lapangan kerja, merangsang permintaan domestik, memperkuat infrastruktur, mendorong inovasi dan sekaligus menarik investasi asing sehingga PMDN memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah namun perlu diikuti dengan pembuatan kebijakan yang mampu mendorong pemanfaatan bahan baku dalam negeri. Raodah, Patra, & Ikbali (2024) komponen IPM, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, mencerminkan dimensi utama pembangunan manusia yang secara intrinsik terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pendidikan yang berkualitas dan kesehatan yang baik menciptakan tenaga kerja yang produktif, sementara pendapatan yang meningkat memberikan daya beli yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun Yusuf, Hidayati, Wibowo, & Khusniati (2022) berpendapat bahwa meskipun Indeks Pembangunan Manusia secara simultan tinggi, tetapi pada kenyataannya tingkat kesejahteraan penduduk jika diukur dari tingkat upah minimum provinsi maupun tingkat upah minimum regional masih rendah diantara daerah lain atau penduduk yang kurang produktif atau kurang berkontribusi pada PDRB.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Masing-Masing Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)
(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Pertumbuhan PDRB provinsi menunjukkan dinamika yang beragam, dengan beberapa provinsi mengalami pertumbuhan yang stabil sementara yang lainnya menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Provinsi dengan struktur ekonomi yang beragam, sumber daya manusia yang terampil, dan investasi yang kuat cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil begitu pula sebaliknya (Nurchayadi, 2021). Pada tahun 2020, banyak aktivitas ekonomi terhenti atau melambat dikarenakan pandemi covid-19, sehingga pertumbuhan PDRB di sebagian besar provinsi mengalami kontraksi (Ahmad & Astuti, 2023). Pada tahun 2023 DKI Jakarta memegang tingkat PDRB tertinggi yaitu sebesar Rp. 192.930 miliar yang dikarenakan DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan yang mana banyak kegiatan ekonomi yang terkait dengan pemerintahan dan diplomasi internasional. Sedangkan tingkat PDRB terendah yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya sebesar Rp. 13.513 miliar, hal ini dikarenakan keterbatasan infrastruktur, bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang sering kali rentan terhadap perubahan iklim dan harga komoditas global. PMA merupakan sumber modal yang paling stabil dibandingkan sumber modal lainnya karena PMA dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan ekonomi di suatu negara sehingga jika ada negara yang kondisi sosial, ekonomi dan politiknya tidak stabil, maka PMA di negara tersebut tidak akan meningkat (Yuliani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia (Berdasarkan Juta US\$)
(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik realisasi PMA di Indonesia pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023 total realisasi PMA di Indonesia sebesar 50.267,5 juta US\$ atau setara dengan Rp.770,6 triliun. Adapun lima provinsi yang meraih capaian realisasi PMA tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 8.283,7 juta US\$ yang didominasi oleh sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Sulawesi Tengah sebesar 7244,1 juta US\$ yang didominasi oleh sektor

pertambangan, manufaktur, dan transportasi. Kemudian DKI Jakarta sebesar 4.830 juta US\$, disusul oleh provinsi Banten dan Riau yang masing-masing sebesar 4.451,6 juta US\$ dan 2.042,3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, dan memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja (Asiyan, 2019).



Gambar 3. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia (Berdasarkan Miliar Rupiah) Periode 2019-2020

(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik realisasi PMDN dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan yang stabil hingga tahun 2023 sebesar Rp.674923,4 miliar. Realisasi PMDN tertinggi yaitu pada DKI Jakarta sebesar Rp. 95202,1 miliar, disusul Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 88012,9 miliar, Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 74937,4 miliar, Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp. 52171,7 miliar, dan Provinsi Riau sebesar Rp. 48243,3 miliar.



Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Periode 2021-2023

(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 IPM Indonesia mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49%) dibandingkan tahun sebelumnya. IPM terus meningkat hingga tahun 2023 IPM mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84%) dibandingkan tahun 2022.

Tantangan besar seperti kesenjangan ekonomi, ketidakmerataan akses terhadap layanan sosial, dan kurangnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. *Internasional Monetary Found* (IMF) melalui “*World Economic Outlook*” pada April 2024 mencatat tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,2 persen tertinggi dibandingkan enam negara lain di Asia Tenggara. Hal ini membuktikan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mencapai kesejahteraannya sebagaimana tujuan dari pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan pada periode 2019-2023. Periode ini dipilih karena mencakup berbagai kebijakan ekonomi yang signifikan

serta tantangan global seperti pandemi COVID-19 yang berdampak pada dinamika investasi dan pembangunan manusia. Dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Berkelanjutan Periode 2019-2023”.

2. LITERATURE REVIEW

Teori Pertumbuhan Endogen (Endogenous Growth Theory)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh ekonom Paul M Romer (1986) dan Robert Lucas (1988). *Endogenous Growth Theory* merupakan konsep yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh faktor-faktor internal dalam ekonomi itu sendiri, seperti inovasi, pengetahuan, dan investasi dalam sumber daya manusia. Asumsi dari teori ini mengatakan bahwa sebuah proses pada pertumbuhan berasal dari tingkat perusahaan, sehingga teori ini mengarahkan kepada manusia sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan endogen juga meyakini jika investasi yang semakin tinggi maka produksi agregat di suatu negara semakin besar. Romer (1986) menyatakan bahwa investasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang yang meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan modal manusia melalui pelatihan tenaga kerja dan manajerial. Oleh karena itu, modal manusia dan perubahan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan efek *spillover* PMA terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah (Demissie, 2015).

Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam hubungannya dengan teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*), Penanaman Modal Asing (PMA) dapat membawa teknologi baru, pengetahuan, dan praktik manajemen yang lebih baik ke dalam ekonomi domestik sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Sarfiah, & Jalunggono (2019) dan Yuliani, Fuadi, Arkan, & Helmi (2023) sama-sama menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini adalah:

H₁: Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam konteks Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) menyatakan bahwa investasi domestik dapat meningkatkan kapasitas produksi dan teknologi lokal, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. PMDN dianggap sebagai salah satu bentuk investasi yang dapat memperkuat basis ekonomi domestik melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Meilaniwati & Tania (2021) dan Saputri & Ananda (2023) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini adalah:

H₂: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) menekankan bahwa investasi dalam modal manusia dan fisik sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang semuanya dapat dipengaruhi oleh investasi dalam sumber daya manusia. Dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Rahmawati (2019) dan Winarti, Erliantari, & Desmawan (2022) menyatakan bahwa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PDRB	PMA	PMDN	IPM
Mean	336836.6	1074.667	14543.23	71.85259
Median	141776.6	378.7500	6925.900	71.72000
Maximum	2050466.	8283.700	95202.10	82.46000
Minimum	26597.55	5.900000	252.9000	63.39000
Std. Dev.	478418.9	1587.039	19118.23	3.513006
Observations	170	170	170	170

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Dari data tersebut dapat dinyatakan adanya disparitas ekonomi yang besar di antara provinsi-provinsi di Indonesia. Beberapa provinsi memiliki kontribusi ekonomi yang sangat besar seperti DKI Jakarta memegang tingkat PDRB tertinggi yaitu sebesar Rp. 2.050.466,4 miliar yang dikarenakan DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan yang mana banyak kegiatan ekonomi yang terkait dengan pemerintahan dan diplomasi internasional. Sementara yang lain memiliki kontribusi yang relatif kecil seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya sebesar Rp. 26.597,5 miliar yang dikarenakan keterbatasan infrastruktur, bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang sering kali rentan terhadap perubahan iklim dan harga komoditas global. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa distribusi PDRB di antara provinsi-provinsi sangat bervariasi. Variabel penanaman modal asing (PMA) menunjukkan adanya disparitas yang besar dalam tingkat realisasi investasi asing di antara provinsi-provinsi di Indonesia. Beberapa provinsi mampu menarik investasi asing dalam jumlah yang sangat besar seperti Provinsi Jawa Barat dengan total realisasi sebesar 8.283,7 juta US\$ yang didominasi oleh sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam menarik investor asing seperti Sulawesi Barat yang hanya sejumlah 5,9 juta US\$. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga menunjukkan beberapa provinsi mampu menarik investasi dalam negeri dalam jumlah yang sangat besar seperti DKI Jakarta dengan total realisasi sebesar Rp. 95.202,1 miliar sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam menarik investor dalam negeri seperti Sulawesi Barat yang hanya sejumlah Rp. 252,9 miliar. Variabel terakhir yaitu IPM menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat pembangunan manusia di antara provinsi-provinsi di Indonesia, namun variasi tersebut relatif moderat. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam tingkat IPM antar provinsi, variasi tersebut tidak terlalu besar. =

Pemilihan Model

Langkah awal dalam analisis regresi data panel yaitu dilakukan estimasi atau pemilihan model terbaik regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan uji chow, uji hausman, dan lagrange multiplier (LM) (Nani, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	211.249263	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	676.276307	33	0.0000

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Dapat dilihat pada Tabel 2. di atas didapatkan hasil bahwa nilai statistik *cross-section* F adalah 211.249263 dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil uji chow tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section	82.195354	3	0.0000

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Dapat dilihat pada Tabel 3. di atas didapatkan hasil bahwa nilai statistik *cross-section random* adalah 82.195354 dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil uji hausman tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terpilih tetap *fixed effect model*.

Didapatkan kesimpulan bahwa uji chow dan uji hausman memilih *fixed effect model* (FEM) sebagai model terbaik, maka dalam penelitian ini tidak perlu melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) dan Uji Asumsi Klasik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel dengan pendekatan yang terpilih yaitu estimasi *fixed effect model*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.550603	3.986741	0.639772	0.5234
LOGX1 (PMA)	0.098430	0.011464	8.586319	0.0000
LOGX2 (PMDN)	0.036651	0.018380	1.994083	0.0482
LOGx3 (IPM)	2.005063	0.956140	2.097038	0.0379

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *fixed effect model* berdasarkan Tabel 4. adalah sebagai berikut:

$$\text{LOGPE}_{it} = 2.550603 + 0.098430 \text{ LOGPMA}_{it} + 0.036651 \text{ LOGPMDN}_{it} + 2.005063 \text{ LOGIPM}_{it} + U_i$$

Nilai konstanta sebesar 2.550603 ini menjelaskan apabila penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak mengalami perubahan atau memiliki nilai 0, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia sebesar 2.550603. Nilai koefisien penanaman modal asing (PMA) sebesar 0.098430 artinya jika PMA meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia meningkat sebesar 0,1141 atau 11,4% dengan asumsi bahwa nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak mengalami perubahan. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki nilai koefisien sebesar 0.036651 dapat diinterpretasikan apabila nilai tukar meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia meningkat sebesar 0.036651 atau 3,6% dengan asumsi bahwa nilai penanaman modal asing (PMA) dan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak mengalami perubahan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang memiliki nilai koefisien 2.005063 yaitu IPM meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia meningkat sebesar 2.005063 dengan asumsi bahwa nilai penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t (t-test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.550603	3.986741	0.639772	0.5234
LOGX1 (PMA)	0.098430	0.011464	8.586319	0.0000
LOGX2 (PMDN)	0.036651	0.018380	1.994083	0.0482
LOGx3 (IPM)	2.005063	0.956140	2.097038	0.0379

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Dari hasil estimasi didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki nilai koefisien positif dan probability kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pada 34 Provinsi di Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.995422
Adjusted R-squared	0.994182

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada Tabel 6., nilai dari *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.994182. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan pada tahun 2019-2023 sebesar 99,4% dan sisanya yaitu sebesar 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	803.2247
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2025)

Berdasarkan hasil Uji F pada model terpilih didapatkan bahwa nilai F-statistik sebesar 803.2247 dan probabilitasnya adalah 0.00000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama sama variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan pada 34 provinsi di Indonesia dalam rentang tahun 2019-2023.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan Pada 34 Provinsi di Indonesia

Dari hasil estimasi, nilai koefisien variabel PMA sebesar 0.098430 dengan probabilitas 0.0000, kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di 34 Provinsi Indonesia. Peningkatan 1 satuan PMA meningkatkan PDRB sebesar 0.098430.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, PMA memiliki peran signifikan dalam integrasi ekonomi global, stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan sosial (Nguyen et al., 2019; Borensztein et al., 1995). PMA meningkatkan hubungan perdagangan, ekspor, daya saing produk, dan nilai tambah produk (Khawar, 2005). PMA berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas modal (Imoughele & Ismalia, 2014; Antik, 2021). Negara berkembang mendapat manfaat dari PMA berupa transfer teknologi dan modal baru yang tidak bisa direalisasikan

melalui investasi keuangan atau perdagangan barang dan jasa (Feldstein, 2000). Kebijakan jangka panjang diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif PMA. Pemerintah bertanggung jawab mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan tenaga kerja agar efektif memanfaatkan teknologi dari PMA (Dinh et al., 2019; Moura & Forta, 2010). Transfer teknologi dari PMA meningkatkan persaingan pasar input domestik, namun pelatihan karyawan yang diberikan PMA juga berkontribusi pada pengembangan modal manusia. Laba PMA meningkatkan pendapatan pajak perusahaan. Interaksi PMA dengan modal manusia yang kuat memaksimalkan dampak positif PMA (Li & Liu, 2005). Stabilitas sosial, ekonomi, dan politik penting untuk menarik PMA dan mendukung pembangunan ekonomi (Yuliani et al., 2023). Untuk memaksimalkan peran PMA, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, memberdayakan kewirausahaan lokal, dan menciptakan kerangka ekonomi makro yang stabil (Ibrahim Rauf et al., 2024). PMA di sektor infrastruktur memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya pembangunan infrastruktur.

PMA memberikan dampak lebih besar di Jawa karena infrastruktur dan akses pasar lebih baik. Di luar Jawa, dampak PMA lebih terbatas karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (Rismawan et al., 2021). Kebijakan pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia meningkatkan efektivitas PMA sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Dhungel & Lamichhane, 2023; Ibrahim Rauf et al., 2024). Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan dari PMA memperlancar kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran. Pada periode penelitian ini, Indonesia dalam masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Pemerintah meningkatkan PMA melalui UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mempermudah regulasi dan perizinan melalui OSS, mengurangi kompleksitas birokrasi, dan menarik lebih banyak investor dengan berbagai insentif fiskal. Perpres No. 10 Tahun 2021 mengatur bidang usaha terbuka dan tertutup untuk PMA, serta bidang usaha dengan persyaratan khusus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prawira, Sarfiah, & Jalunggono (2019), Rismawan, Haryanto, & Handoyo (2021), Shabbir, Bashir, Abbasi, Yahya, & Ahmed (2021), serta Yuliani, Fuadi, Arkan, & Helmi (2023) yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PMA meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan modal dalam negeri, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan Pada 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, nilai probabilitas PMDN sebesar 0.0482 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 dan koefisiennya sebesar 0.036651. Ini menunjukkan bahwa PMDN memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan di 34 Provinsi Indonesia. Peningkatan 1 satuan PMDN meningkatkan PDRB sebesar 0.036651. Secara teoritis, ini didukung oleh teori pertumbuhan endogen yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh faktor internal, seperti inovasi, pengetahuan, dan investasi dalam sumber daya manusia.

PMDN memperkuat basis ekonomi domestik melalui peningkatan produktivitas dan inovasi, serta melalui pendidikan dan pelatihan yang didanai oleh PMDN untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PMDN merupakan pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja, mendukung stabilitas keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Bakari, 2018; Kansil & Chang, 2024). Dengan investasi domestik, industri dalam negeri dapat tumbuh dan bersaing di pasar domestik dan internasional, menciptakan nilai tambah lebih tinggi (Prasetyo, 2011; Nadia & Amri, 2023). PMDN juga mendorong kapasitas produksi, lapangan kerja, dan pendapatan nasional (Ningsih et al., 2020). Kebijakan untuk mendorong investor dalam negeri penting untuk memaksimalkan kontribusi PMDN. Peningkatan PMDN berdampak positif pada produktivitas dan daya saing industri lokal, dengan dukungan pelatihan karyawan dan pengembangan modal manusia, serta pendapatan pajak yang berkontribusi pada infrastruktur dan layanan publik (Prasetyo, 2011; Yunita & Sentosa, 2019).

Investasi domestik mengembangkan sektor utama seperti pertanian, jasa, dan transportasi, mendukung pembangunan berkelanjutan jangka panjang. Kebijakan mendukung kewirausahaan lokal dan akses keuangan penting untuk investasi domestik (Begum, 2022). Stabilitas sosial, ekonomi,

kualitas sumber daya manusia, dan kemudahan regulasi penting untuk menciptakan lingkungan investasi kondusif, menarik lebih banyak investor domestik (Saleem & Zaheer, 2018; Maulana, 2023). PMDN menciptakan lapangan kerja baru di sektor seperti manufaktur, pertanian, dan jasa. Modal investor lokal juga memperkuat usaha kecil dan menengah (UKM), tulang punggung ekonomi Indonesia. Lapangan kerja baru dan peningkatan aktivitas ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, daya beli, dan konsumsi, mendorong pertumbuhan ekonomi. Kepercayaan investor lokal terhadap prospek ekonomi negara dapat menarik lebih banyak investasi dalam dan luar negeri. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan upaya meningkatkan PMDN dengan preferensi produk dalam negeri dalam pengadaan barang/jasa pemerintah, BUMN, dan swasta, serta mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara menurunkan biaya logistik, meningkatkan efisiensi bisnis, dan menarik minat investor dalam negeri. Manfaat kemudahan regulasi dan insentif fiskal dari Undang-undang Cipta Kerja juga didapatkan oleh investor dalam negeri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunita & Sentosa (2019), Meilaniwati & Tania (2021), dan Saputri & Ananda (2023) yang menyatakan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Modal dari investor lokal dapat digunakan untuk peningkatan sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan aktivitas ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan Pada 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, nilai probabilitas IPM sebesar 0.0379 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 dan koefisiennya sebesar 2.005063. Ini menunjukkan bahwa IPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan di 34 Provinsi Indonesia. Peningkatan 1 satuan PMDN meningkatkan PDRB sebesar 2.005063. Secara teoritis, ini didukung oleh teori pertumbuhan endogen yang menyatakan bahwa modal manusia adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. IPM mencerminkan kualitas hidup dan kelayakan hidup penduduk suatu negara. Semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan dan kesehatan yang lebih baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Komponen IPM, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Tan Hoa et al., 2016; Rahman et al., 2020). Pendidikan dan kesehatan yang baik menghasilkan tenaga kerja produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan memperkuat daya beli masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Raodah et al., 2024). Pemerintah perlu meninjau kebijakan sosial dan berinvestasi lebih banyak untuk pendidikan, kesehatan, dan program kesejahteraan sosial untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas (Tan Hoa et al., 2021). Hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling mempengaruhi (Elistia & Syahzuni, 2018; Taqi et al., 2021). Fluktuasi IPM mempengaruhi stabilitas ekonomi di masing-masing provinsi. Provinsi dengan IPM rendah menghadapi tantangan menarik investasi karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia berkualitas. Ketidakmerataan IPM antar provinsi meningkatkan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Pendidikan penting dalam meningkatkan kemampuan menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas pertumbuhan serta pembangunan ekonomi. Tenaga kerja terampil dan sehat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Yulianti, 2020). Meskipun IPM tinggi, kesejahteraan penduduk masih rendah dibanding daerah lain (Taqi et al., 2021; Yusuf et al., 2022). Peningkatan standar hidup diikuti kebutuhan infrastruktur yang lebih baik, menciptakan lapangan kerja dan merangsang aktivitas ekonomi. Akses pendidikan dan kesehatan yang baik meningkatkan partisipasi dalam pasar tenaga kerja, memperluas basis produktif ekonomi dan potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Salah satu pendukung peningkatan IPM tersebut adalah Harapan Lama Sekolah (HLS). Salah satu program Kemendikbudristek yang mendorong terjadinya peningkatan IPM dan HLS adalah penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dalam meningkatkan akses pendidikan mencapai angka Harapan Lama Sekolah,

Kemendikbudristek juga melakukan berbagai upaya, yakni dengan program Afirmasi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), dan Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM). Serta Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan dua program yang dirancang untuk meningkatkan akses masyarakat Indonesia terhadap pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2019), Winarti et al. (2022), Haryono & Margono (2024), dan Raodah et al. (2024) yang menyatakan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. IPM berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Peningkatan kualitas hidup masyarakat mendorong produktivitas, inovasi, dan konsumsi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan Pada 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji F pada model terpilih, nilai F-statistik sebesar 803.2247 dengan probabilitas 0.00000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel PMA, PMDN, dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan di 34 provinsi Indonesia pada 2019-2023. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dasar empiris yang kuat dan tidak terjadi secara kebetulan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif adalah tujuan utama pembangunan nasional. Di Indonesia, pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu PMA, PMDN, dan IPM. Ketiga faktor ini berinteraksi dan bersinergi, menciptakan efek berganda terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA, sebagai sumber investasi luar negeri, berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal, teknologi, pengetahuan, dan keterampilan baru. Hal ini mendorong peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing industri Indonesia di pasar global (Antik, 2021; Moura & Forta, 2010; Amru, 2024). Sektor-sektor yang menarik bagi PMA umumnya memiliki potensi pertumbuhan tinggi, seperti manufaktur, infrastruktur, dan jasa.

PMDN memperkuat fondasi ekonomi domestik dengan mengembangkan sektor-sektor yang belum tercapai oleh investor asing, seperti pertanian, UMKM, dan industri kreatif (Nazli Irfan, 2024). PMDN berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. PMA dan PMDN meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi teknologi (Fikri, 2024). IPM, sebagai indikator kualitas sumber daya manusia, merupakan faktor fundamental bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. IPM yang tinggi mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, lebih produktif, inovatif, dan menciptakan nilai tambah lebih tinggi. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan IPM dan menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif (Tan Hoa et al., 2021).

Sinergi antara PMA, PMDN, dan IPM menciptakan hubungan saling memperkuat. PMA dan PMDN menyediakan modal dan teknologi, sementara IPM menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menggerakkan roda perekonomian. Investasi asing dan domestik yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Ibrahim Rauf et al., 2024). Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan IPM. Untuk memaksimalkan kontribusi PMA, PMDN, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu mengambil kebijakan komprehensif, seperti menciptakan iklim investasi kondusif, menyederhanakan perizinan, memberikan insentif fiskal, menjamin kepastian hukum, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat koordinasi antar lembaga pemerintah dan sektor swasta (Darwanti et al., 2021).

Ketika PMA, PMDN, dan IPM dapat dikelola dan ditingkatkan, maka akan meningkatkan peluang dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Perawati & Ermawati (2023) dan Yuliani, Fuadi, Arkan, & Helmi (2023) yang menyatakan PMA, PMDN, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. SIMPULAN

Hasil analisis dan model yang digunakan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan, yaitu menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan di 34 Provinsi Indonesia pada 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA, PMDN, dan IPM sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 provinsi di Indonesia, baik secara individu maupun simultan. Untuk meningkatkan pertumbuhan investasi di Indonesia, pemerintah harus menciptakan iklim investasi yang kondusif, stabilitas ekonomi, keamanan negara, dan regulasi yang tepat agar para investor merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modal. Pemerintah juga harus mempertimbangkan keuntungan jangka pendek dan panjang dari investasi asing, mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi berpotensi, dan membatasi investasi di sektor ekstraktif yang merusak lingkungan. Menjaga kestabilan dan keamanan dalam negeri, serta meningkatkan infrastruktur dan kemajuan teknologi juga penting untuk memaksimalkan produktivitas ekonomi. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan periode lebih panjang dan mencakup variabel lain seperti inflasi, karena ketidakstabilan inflasi dapat menghambat investasi, produksi, dan konsumsi, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Z., & Astuti, E. T. (2023). Pemodelan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pdrb Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Provinsi Bali (Implementasi Model Arima Intervensi). *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 15(1).
- Amru, A. F. (2024, December 28). *Optimalisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Dalam Negeri (PMDN) untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. StrategicThinkID.
- Antik, C. L. (2021). THE EFFECTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON THE HOST COUNTRY. *Agora International Journal of Economical Sciences*, 5(1).
- Asiyan, S. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Bakari, S. (2018). The Impact of Domestic Investment on Economic Growth New Policy Analysis from Algeria. *Bulletin of Economic Theory and Analysis*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.25229/beta.337367>
- Begum, H. (2022). *Impact of Domestic Investment and Foreign Direct Investment on Economic Growth in Bangladesh*. <https://ssrn.com/abstract=5004712>
- Borensztein, E., Gregorio, J. De, & Lee, J.-W. (1995). *How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth*.
- Darwanti, D., . D., & . Y. (2021). Contribution of Domestic Direct Investment and Direct Foreign Investment to Economic Growth in Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, 8(1), 39–49. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2021.81.39.49>
- Demissie, M. (2015). *FDI, Human Capital and Economic Growth A panel data analysis of developing countries*.
- Dhungel, B. D., & Lamichhane, P. (2023). Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth. *Humanities and Social Sciences Journal*, 15(1–2).
- Dinh, T. T. H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm12040176>
- Elistia, & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation Of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) In 10 Asean Member Countries. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 02(02). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(02), 143–167. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>
- Fikri, M. (2024, July 29). *Mengenal Pemanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*. DataIndonesia.Id.

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Zaipul, Ed.; 2nd ed.). CV.NurLina.
- Ibrahim Rauf, D., Kunci Investasi Asing, K., Ekonomi, P., & Pemerintah, K. (2024). *Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 2(1). <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Imoughele, L. E., & Ismalia, M. (2014). The Nature of Foreign Direct Investment and Its Impact on Sustainable Economic Growth in Nigeria. *Journal of Economic and Development Studies*, 2(1), 201–232.
- Kansil, C., & Chang, Y. (2024). Analisis Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Bisnis di Indonesia. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1).
- Khawar, M. (2005). Foreign Direct Investment and Economic Growth: A Cross-Country Analysis. *Global Economy Journal*, 5(1).
- Li, C., & Tanna, S. (2019). The impact of foreign direct investment on productivity: New evidence for developing countries. *Economic Modelling*, 80, 453–466. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.11.028>
- Li, X., & Liu, X. (2005). Foreign Direct Investment and Economic Growth: An Increasingly Endogenous Relationship. *World Development*, 33(3), 393–407. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.11.001>
- Mahembe, E., & Odhiambo, N. M. (2014). Foreign Direct Investment And Economic Growth: A Theoretical Framework. *Journal of Governance and Regulation*, 3(2).
- Maulana, A. F. (2023). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Meilaniwati, H., & Tannia. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bmj>
- Moura, R., & Forta, R. (2010). *The Effects of Foreign Direct Investment on the Host Country Economic Growth-Theory and FEP WORKING PAPERS Research Work in Progress FEP WORKING PAPERS n . 390 , Nov . 2010 Empirical Evidence* (390).
- Nadia, I., & Amri, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran . *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(3).
- Nani, S. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (1st ed.). VisiIntelegensia.
- Nguyen, H. M., Bui, N. H., & Vo, D. H. (2019). The Nexus Between Economic Integration And Growth: Application To Vietnam. *Annals of Financial Economics*, 14(03), 1950014. <https://doi.org/10.1142/S2010495219500143>
- Ningsih, D. S., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267–276. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10328>
- Nurchayadi, G. (2021, November 19). *Diversifikasi Ekonomi di Daerah Dorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan*. MediaIndonesia.
- Perawati, & Ermawati. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang. In *Jurnal Ilmiah Karawang* (Vol. 1, Issue 2). <https://jika.karawangkab.go.id>
- Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2009. *Journal Economic*, 1(1).
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). The Effect Of Foreign Direct Investment (Fdi), Export And Import On Indonesia's Economic Growth 1998-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>
- Primandari, N. R., Muhariah, N. Al, & Mayasari, R. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2006-2021. *KLASSE*, 3(1). <https://journal.unbara.ac.id/index.php/klasse>
- Rahman, R. A., Raja, M. A., & Ryan, C. (2020). The Impact of Human Development on Economic Growth: A Panel Data Approach. *Development Economics: Women*, 1(1).

- Rahmawati, Y. O. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi*.
- Raodah, R., Patra, I. K., & Ikbal, M. (2024). The Effect Of Human Development Index On Economic Growth In North Luwu. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25273/capital.v8i1.19980>
- Rismawan, L. B., Haryanto, T., & Handoyo, R. D. (2021). Foreign Direct Investment Spillovers and Economic Growth: Evidence from Asian Emerging Countries. In *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* (Vol. 16, Issue 1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>
- Sachs, J. D. (2015). Achieving the Sustainable Development Goals 1. *Journal of International Business Ethics*, 8(2), 53.
- Saleem, M., & Zaheer, R. (2018). A Study on Influence of Domestic Investment on the Economic Growth during 1980-2016. *JournalOfGlobalEconomic*, 6(3).
- Saputri, K. D., & Ananda, C. F. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, Pmdn, Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 800–813. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.08>
- Tan Hoa, P., Thanh Liem, L., & Kim Phuoc, N. (2021). Human Development Index Impact On Economic Growth. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science*, 6(1).
- Taqi, M., Ali, M. I., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of Human Development Index and Economic Growth. A case study of Pakistan. *IRASD Journal of Economics*, 3(3).
- United Nations. (2015, September 25). *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Sdgs.Un.Org.
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017 – 2021. *Jurnal EKUILNOMI:JurnalEkonomiPembangunan*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.36985/ekuilonmi.v4i2.454>
- Yedder, N. Ben, Weriemmi, E. M., & Bakari, S. (2023, July). The Impact of Domestic Investment and Trade on Economic Growth in North Africa Countries: New Evidence from Panel CS-ARDL Model. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., Ghaisani, S., Helmi, Y., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *The Influence of FDI and PMDN on Economic Growth in 34 Provinces Indonesia*. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>
- Yulianti, A. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Pada Periode Tahun 2010-2019*. Bappeda.
- Yunita, M., & Sentosa, S. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JurnalKajianEkonomidanPembangunan*, 1(2).
- Yusuf, M. Z., Hidayati, N., Wibowo, M. G., & Khusniati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1).